

Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Gangguan Isolasi Sosial

Nita Agustina¹, Maula Maratus Solikhah²

**¹Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
agustinanita659@gmail.com**

**²Dosen Prodi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta
maula.mar'atus@ukh.ac.id**

ABSTRAK

Isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam. Ancaman yang dirasakan dapat menimbulkan respons. Respons kognitif pasien isolasi sosial dapat berupa merasa ditolak oleh orang lain, merasa tidak dimengerti oleh orang lain, merasa tidak berguna, merasa putus asa dan tidak mampu membuat tujuan hidup atau tidak memiliki tujuan hidup. Salah satu terapi modalitas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial yaitu Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 -7. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan isolasi sosial setelah diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 -7. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu pasien dengan gangguan isolasi sosial diruang Arjuna RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 -7 pada pasien dengan gangguan isolasi dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dari 38 menjadi 60. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 -7 efektif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien dengan isolasi sosial. Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 -7 yang diberikan kepada pasien dengan isolasi sosial untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Kata kunci : Isolasi sosial, Terapi Aktivitas Kelompok, Peningkatan Kemampuan Bersosialisasi.

PENDAHULUAN

Isolasi sosial adalah suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan perasaan segan terhadap orang lain sebagai sesuatu yang negatif atau keadaan yang mengancam, merasa tidak dimengerti oleh orang lain, merasa tidak berguna, merasa putus asa dan tidak mampu membuat tujuan hidup, kehilangan rasa tertarik kegiatan sosial, merasa tidak aman berada diantara orang lain.(Herman, 2015)

Prevalensi Menurut catatan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan prevalensi isolasi sosial di Indonesia rata-rata sebesar 1,7 permil dari 1.027.763 penduduk atau sebanyak 1.728 jiwa. Data Medical Record Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Arif Zainudin Surakarta dari tahun 2014 menunjukkan jumlah pasien isolasi sosial mengalami peningkatan. Jumlah pasien isolasi sosial yang dirawat inap tahun 2012 sebanyak 2.230 orang, tahun 2015 meningkat mejadi 2.569 orang, sedangkan tahun 2016 sebanyak 2.364 orang.

Faktor penyebab pasien dengan isolasi sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yang terdiri dari faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi yang dapat menyebabkan seseorang mengalami isolasi sosial adalah adanya tahap pertumbuhan dan perkembangan yang belum dapat dilalui dengan baik, adanya gangguan komunikasi didalam keluarga, selain itu juga adanya norma-norma yang salah

yang dianut dalam keluarga. Selain faktor predisposisi ada juga faktor presipitasi yang menjadi penyebab adalah adanya stressor sosial budaya serta stressor psikologis yang dapat menyebabkan klien mengalami kecemasan. Jika isolasi sosial tidak teratasi maka akan memberikan dampak seperti mudah marah, melakukan hal yang tak terduga atau, memberlakukan orang lain seperti objek, halusinasi, defisit perawatan diri dan yang paling fatal pasien melakukan bunuh diri.(Prabowo, 2014)

Pemberian asuhan keperawatan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 – 7 adalah salah satu intervensi yang dilakukan perawat untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien dengan isolasi sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan studi kaspada pasien dengan isolasi sosial di ruang Arjuna RSJD dr.Arif Zainudin Surakarta dengan evaluasi pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 sampai 7.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu pasien dengan gangguan isolasi sosial diruang Arjuna RSJD Dr.Arif Zainudin Surakarta pada

tanggal 17 Februari 2020 sampai 25 Februari 2020. Pasien dikelola selama 7 hari berturut turut dengan alokasi waktu 60 menit per harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil dan pengkajian didapatkan data pasien mengatakan malas berinteraksi dengan orang lain dan lebih suka menyendiri. Dilihat dari wawancara yang berlangsung afek pasien datar, pasien juga tidak ada kontak mata, pasien tidak mampu memulai pembicaraan. Dari data pengkajian diatas dapat diamati, bahwa pengkajian pada pasien isolasi sosial dengan pasien tampak menyendiri, kesulitan melakukan komunikasi lebih suka sendiri, menjauh dengan orang lain dari lingkungan dan jarang bercerita kepada keluarga. (Suryani, 2014) Dengan demikian terlihat bahwa pasien yang mengalami gangguan isolasi sosial sangat acuh dengan lingkungan bahkan dalam komunikasi keluarga saat dirumah pun keluarga pasien mengatakan pasien tidak pernah melakukan interaksi dengan anggota keluarga lain. Hal ini tentu sangat mempengaruhi keadaan gangguan isolasi sosial yang sedang dialami pasien.

Diagnosa yang ditegakan pada Tn.S yaitu isolasi sosial yang didukung dari data subjektif : pasien mengatakan malas berinteraksi dengan orang lain dan sering menyendiri. Dari data objektif : afek pasien datar, tidak ada kontak mata, pasien tampak sering melamun dan pasien terlihat sering menyendiri.

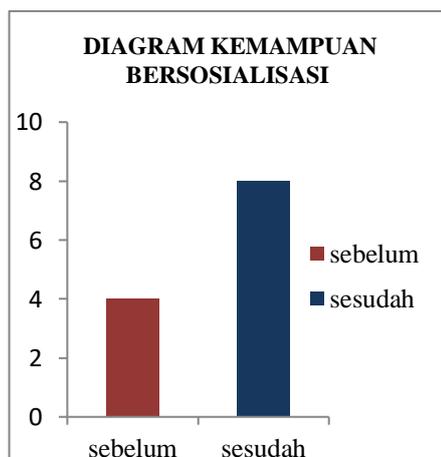
Intervensi yang diberikan kepada Tn.S yaitu pemberian strategi pelaksanaan 1 – 4. Menurut

Berhimpong, Sefty & Michael (2016) perencanaan keperawatan untuk isolasi sosial ada tujuan khusus antara lain yaitu pasien dapat membina hubungan saling percaya dengan perawat, pasien menyebutkan penyebab isolasi sosial, pasien dapat menyebutkan keuntungan berinteraksi dengan orang lain, dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain, pasien dapat mengungkapkan perasaanya setelah berhubungan dengan orang lain, pasien dapat memberdayakan sistem pendukung atau keluarga mampu mengembangkan kemampuan pasien untuk berhubungan dengan orang lain. Kemudian diberikan Terapi aktivitas kelompok menggunakan kartu kuartet merupakan salah satu terapi aktivitas kelompok yang diberikan untuk memfasilitasi pasien dengan masalah hubungan sosial untuk melakukan sosialisasi secara bertahap melalui kegiatan permainan sosialisasi kelompok. (Wiastuti & Mamnuah, 2011) TAK Permainan Kuartet sesi 1 -7 dilakukan selama 7 hari berturut turut dengan diikuti 4-5 peserta, dengan demikian pasien akan berlatih berinteraksi dengan orang lain. Dimana dalam sehari diberikan 1 sesi.

Implementasi keperawatan Tn.S yang disusun setelah pemberian Strategi Pelaksanaan, pasien diberikan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet. TAK Permainan Kuartet sesi 1 -7 dilakukan selama 7 hari berturut turut dengan diikuti 4-5 peserta, dengan demikian pasien akan berlatih berinteraksi dengan orang lain. Intervensi yang konsisten akan meningkatkan kemampuan pasien

dalam berkomunikasi, hal ini juga dipengaruhi oleh penguatan berupa pujian yang diberikan atas hasil yang telah dicapai pasien yang juga semakin memotivasi pasien untuk mau bergabung dengan pasien lainnya. Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet Sesi 1 – 7 diberikan selama 7 hari berturut turut dengan alokasi waktu 60 menit. Pasien diharapkan mampu mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Pemberian ini efektif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien dengan isolasi sosial menurut Afnuhazi (2015).

Diagram 1.1 Evaluasi Kemampuan Bersosialisasi



Berdasarkan grafik diatas didapatkan bahwa pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet yang telah dilakukan penulis selama 7 hari berturut turut dapat disimpulkan kemampuan bersosialisasi pasien meningkat dari 38 menjadi 60.

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet sesi 1

– 7 dengan durasi waktu 45 menit dilakukan selama 7 hari berturut turut. Didapatkan hasil bahwa kemampuan bersosialisasi pasien meningkat dari 38 menjadi 60. Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet sesi 1 – 7 efektif diberikan kepada pasien isolasi sosial untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Rumah sakit diharapkan dapat memberikan dan memfasilitasi pelayanan kepada pasien untuk meningkatkan proses penyembuhan dan rumah sakit hendaknya menyediakan tenaga kesehatan yang profesionala untuk membantu proses penyembuhan pasien.
2. Bagi Perawat
Memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien isolasi sosial dan menjadikan Terapi Aktivitas Kelompok menjadi salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.
3. Bagi Pendidikan Kesehatan
Diharapkan karya tulis ilmiah ini bisa menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kuartet untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Fauzan. (2011). *Program Terapi Aktifitas*

- Kelompok*, diakses 12 Maret 2011,
<<http://ilmukeperawatan.co.id>>
- Keliat, B.A. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Basic Cours*. Jakarta: EGC
- Kusumawati, F., & Hartono, Y.(2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Prevalensi Gangguan Jiwa Isolasi Sosial Menarik Diri*. Jakarta. Juli tahun 2013.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Prevalensi Gangguan Jiwa Skizofrenia tahun 2018*. Jakarta. Maret 2018.
- Prabowo. (2015). *Sosiologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika
- Notoadmojo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

